

Korelasi Kecerdasan Emosional dan Spiritual dengan Pengetahuan Hadis pada Mahasiswa Prodi IAT UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Siti Hajril Masyithah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Maizuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Nurkhalis

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: masyithahsiti46@gmail.com

Abstract: This paper aims to determine the relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with knowledge of hadith about Islam, faith and ihsan in students of the Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin and Philosophy (IAT FUF) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This research is quantitative with the type of correlation research. Based on the results of the study, shows: first, there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with the results of hadith knowledge about Islam, faith and ihsan in students of IAT FUF UIN Ar-Raniry Banda Aceh Study Program. The correlation between emotional intelligence and spiritual intelligence is directly proportional to hadith knowledge. With a correlation coefficient level of 0.65 in the strong category with a coefficient of determination (D) = 42%, the higher the level of knowledge of hadith about Islam, faith and ihsan among students, the higher the level of emotional intelligence and spiritual intelligence possessed by students the. Second, practical knowledge of hadith about Islam, faith and ihsan encourages students to motivate themselves, control emotions in social interactions and interpret the learning process as worship.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Knowledge of Hadith*

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan pada mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (IAT FUF) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan pada mahasiswa Prodi IAT FUF UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berbanding lurus dengan pengetahuan hadis. Dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,65 pada kategori kuat dengan koefisien determinasi (D) = 42%, semakin tinggi tingkat pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan di kalangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. *Kedua*, secara praktis pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan mendorong mahasiswa untuk memotivasi diri, mengendalikan emosi dalam interaksi sosial dan memaknai proses pembelajarannya sebagai ibadah.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan Hadis*

Pendahuluan

Dewasa ini banyak muncul tulisan tentang kecerdasan emosional dan spiritual yang dikaitkan dengan agama. Pada awal kemunculannya, tulisan yang membahas tentang kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) kebanyakan bukan berbasis agama, pendekatan yang dilakukan pada umumnya berorientasi pada rasional. Termasuk pula kecerdasan spiritual yang dianggap hanya berasal dari potensi jasad manusia dengan menafikan adanya pengaruh faktor kekuasaan Allah.¹ Namun penemuan *got spot* pada otak manusia lebih meyakinkan bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang selalu mencari nilai-nilai mulia, spiritualitas dan Tuhan melalui sifat-sifat keilahian.

Dalam Islam, manusia mengenal Allah sebagai Tuhan melalui perantara Muhammad saw, dalam hal ini perkataan dan perbuatan maupun sifat, serta diamnya Rasul terdokumentasi dalam hadis sebagai sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan kecerdasan, ada banyak hadis yang menggambarkan tentang bentuk-bentuk kecerdasan emosional maupun spiritual. Hanya saja konsep tersebut tidak dikenali dalam suatu rumus tertentu. Hingga muncul Emosional Spiritual Quotient (ESQ) 165, rumusan yang populer tahun 2001 yang diusung oleh Ary Ginanjar Agustian di mana secara keseluruhan terinspirasi oleh hadis *arba'in* kedua yakni hadis tentang Islam, iman dan ihsan. Berdasarkan alasan tersebut, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional seharusnya tentu memiliki kaitan yang erat dengan pemahaman hadis tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antar kedua variable tersebut menjadi penting untuk dilakukan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Penelitian ini dilakukan pada Prodi IAT FUF UIN Ar-Raniry. Berdasarkan observasi awal, ada beberapa permasalahan yang muncul yaitu ada mahasiswa yang mendapatkan stimulus kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosionalnya karena memahami hadis tentang Islam, iman dan ihsan dengan baik. Sementara ada pula mahasiswa yang tidak mendapatkan stimulus ini dan juga kurang memahami hadis tentang Islam, iman dan ihsan. Ada mahasiswa yang kurang berhasil dalam mengikuti perkuliahan, cerdas secara intelektual namun kurang cerdas secara emosional bahkan spiritual. Begitu pula sebaliknya, ada mahasiswa yang tidak cerdas secara intelektual tetapi berhasil mendapatkan nilai yang baik dalam perkuliahannya karena cerdas secara

¹Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 23.

emosional dan spiritual. Hal ini dapat dibuktikan dari sikap, tingkah laku dan akhlak mahasiswa tersebut terhadap dosen, sesama teman dan terhadap tuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi IAT berjumlah 319 dan sampel berjumlah 50 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes dan angket. Hasil penelitian yang baik dan sempurna tergantung pada ketelitian instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* terhadap instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya, analisis data dapat diperoleh dengan melakukan uji koefisien korelasi ganda, regresi ganda, koefisien determinasi berganda dan uji F. Uji regresi ganda dapat dilakukan setelah melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yang bertujuan untuk mengetahui normal, apakah data yang digunakan sebagai uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum analisis korelasi ganda. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat. Jika perolehan nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ pada derajat kebebasan $(dk) = (1 - \alpha) (k - 1)$ yang mengacu pada tabel chi kuadrat, maka kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya data tidak berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ terima H_0 , maka data berdistribusi normal².

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditentukan dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 1$. Kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.³

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan rumus dengan beberapa langkah pada taraf signifikan 0,05.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.153

³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan & Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 120

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hubungan antara variabel adalah linear, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti hubungan antara variabel adalah non- linear.⁴

4. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis nilai hubungan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal. Bentuk rumusan persamaan regresi untuk dua prediktor ialah:⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

A, b_1, b_2 = Koefisien regresi linear berganda

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

5. Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.⁶

$$r_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_{1y} = Deviasi dari $X_1 Y$

X_{2y} = Deviasi $X_2 Y$

Y = Deviasi dari Y

⁴R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 135.

⁵Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif*, (Jakarta: PT. Bumi Putra), hlm. 269.

⁶Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, hlm. 272

Parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi dapat digunakan pedoman seperti terlihat pada Tabel 1.⁷

Tabel 1. Nilai koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel di atas diketahui jika nilai korelasi semakin mendekati angka nol, maka hubungannya rendah atau lemah, tapi jika mendekati angka satu maka hubungannya tinggi atau kuat.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Berganda disimbolkan dengan $KDB_{X_1X_2Y}$ merupakan kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data. Koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berganda ($KDB_{Y.12}$) terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq KDB_{X_1X_2Y} \leq 1$). KDB dirumuskan⁸:

$$KDB_{yx1x2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

7. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah penelitian. Sudjana menjelaskan “Dengan menggunakan koefisien korelasi ganda (R), dapat menguji keberartian korelasi”.⁹Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 231.

⁸Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, hlm. 271.

⁹Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensin, 2009), hlm, 385.

Hasil dan Pembahasan

ESQ (*Emotional Spiritual Qoutient*) adalah sebuah konsep dan metode yang dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki sehingga mampu mengantarkan seseorang pada predikat yang memuaskan bagi dirinya sendiri dan orang lain. ESQ dapat membentuk suatu pemahaman, visi, sikap terbuka, integritas, konsisten dan sifat kreatif yang didasari atas kesadaran diri serta sesuai dengan suara hati yang terdalam yang pada akhirnya akan menjadikan Islam tidak hanya sebatas agama ritual tetapi juga sebagai pandangan hidup.¹⁰

Gagasan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan sebuah model yang dibentuk dan diilhami oleh mekanisme gerakan berputar (thawaf) alam semesta raya ini (*makrokosmos*) dan gerakan berputar elektron dan inti atom (*mikrokosmos*). Analogi ESQ model ini menggambarkan suatu keteraturan sistem seperti Galaksi Bima Sakti, bulan yang mengelilingi bumi, bumi yang mengelilingi matahari dan elektron-elektron yang mengelilingi inti atom. Begitu pula *God Spot* (fitrah) yang dikelilingi oleh enam (6) Rukun Iman dan dikelilingi oleh lima (5) Rukun Islam, semua teratur yang membentuk suatu sistem dalam satu kesatuan tauhid.

Agustian mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan bahkan kecerdasan spiritual (SQ) mengikuti konsep enam (6) Rukun Iman dan lima (5) Rukun Islam yaitu: Enam Rukun Iman: *Star Principle* (Prinsip Bintang) yaitu iman kepada Allah, *Angel Principle* (Prinsip Malaikat) yaitu iman kepada malaikat, *Leadership Principle* (Prinsip Kepemimpinan) yaitu iman kepada rasul, *Learning Principle* (Prinsip Pembelajaran) yaitu iman kepada kitab, *Vision Principle* (Prinsip Masa Depan) yaitu iman kepada hari kiamat, *Well Organized Principle* (Prinsip Keteraturan) yaitu iman kepada Qadha dan Qadar. Lima Rukun Islam: *Mission Statement* (Penetapan Misi) yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, *Character Building* (Pembangunan Karakter) yaitu shalat lima waktu, *Self Controlling* (Pengendalian Diri) yaitu puasa, *Strategic Collaboration* (Sinergi) yaitu zakat, Total Action (Aplikasi Total) yaitu haji.¹¹

Kecerdasan emosi dibangun melalui enam prinsip yang didasarkan atas rukun iman, yaitu membangun prinsip bintang sebagai pegangan hidup, memiliki prinsip malaikat sehingga timbul saling percaya antar manusia, memiliki prinsip kepemimpinan

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*. (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 52.

¹¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, hlm. 58.

yang akan membimbing setiap manusia menjadi pemimpin yang berpengaruh, menyadari akan pentingnya prinsip pembelajaran yang akan mendorong kepada kemajuan, mempunyai prinsip masa depan sehingga manusia selalu mempunyai visi; dan yang terakhir memiliki prinsip keteraturan sehingga tercipta suatu sistem mental atau kecerdasan emosional dalam satu kesatuan tauhid. Melalui keenam prinsip ini, maka diharapkan manusia memiliki landasan kokoh untuk membangun kecerdasan emosi yang tangguh.¹²

Secara sistematis, seseorang yang memiliki kecerdasan emosi paripurna selain memiliki enam prinsip di atas, selanjutnya dalam pelaksanaan tindakannya memiliki lima pedoman. Pertama, memiliki *mission statement* yang jelas yaitu dua kalimat syahadat sebagai tujuan hidup dan komitmen kepada tuhan. Kedua, memiliki metode pembangunan karakter melalui shalat lima waktu. Ketiga, memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dengan puasa, selanjutnya potensi dikeluarkan melalui zakat dan haji.¹³

Ihsan, rukun iman dan rukun Islam di samping sebagai petunjuk bagi umat Islam, sejatinya pokok pikiran dalam ihsan, rukun iman dan rukun Islam tersebut juga merupakan pembimbing dalam mengenali ataupun memahami perasaan diri, perasaan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁴

Syarah dari hadis tentang Islam, iman dan ihsan adalah:

- a. Anjuran untuk memakai pakaian yang bersih ketika hendak masuk masjid maupun mendatangi majelis ilmu.¹⁵
- b. Mengenalkan Islam. Islam secara bahasa artinya sejahtera, selamat.¹⁶ Secara istilah Islam terdiri dari lima pilar; bersyahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad merupakan rasul Allah, mendirikan shalat, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat serta haji ke Baitullah, kelima pilar inilah yang

¹²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, hlm. 119.

¹³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, hlm. 253

¹⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, hlm. 384

¹⁵Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *al-Wâfi Syarah Hadis Arbai'in an-Nawawi* (Solo: Insan Kamil, 2013), hlm. 51.

¹⁶Louis Ma'luf, *Kamus al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, th), hlm. 48

- dikenal sebagai rukun Islam. Menurut Imam Nawawi, Islam ialah menyerah dan patuh yang dilihat secara zahir.¹⁷
- c. Mengenalkan iman. Iman secara bahasa berarti percaya, tunduk, tentram dan tenang.¹⁸ Iman menurut istilah ialah percaya dengan sepenuh hati kepada Allah. Iman kepada ciptaan Allah, para malaikat, mereka merupakan hamba-hamba yang dimuliakan, tidak pernah bermaksiat, melaksanakan apa yang diperintahkan. Kemudian beriman kepada kitab yang diturunkan Allah Swt. Beriman kepada para Rasulullah yang dipilih Allah Swt. Beriman kepada hari akhir (kiamat), serta beriman bahwa semua yang terjadi dalam alam semesta ini adalah takdir Allah Swt dan kehendak-Nya. Inilah yang dikenal sebagai rukun iman.¹⁹
- d. Mengenalkan Ihsan. Ihsan adalah ikhlas dan sungguh-sungguh, ikhlas melaksanakan ibadah hanya karena Allah dan melakukannya dengan sungguh-sungguh seolah-olah melihat-Nya, jika tidak bisa seperti itu maka ingatlah bahwa Allah melihat semua amalan manusia.²⁰
- e. Mengenalkan tanda-tanda hari Kiamat. Hanya Allah Swt yang tahu perihal pengetahuan tentang hari kiamat. Baik dari kalangan malaikat maupun rasul tidak ada yang mengetahui kapan waktunya. Seperti dalam hadis di atas, Nabi Saw. berkata kepada malaikat Jibril, “Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari orang yang bertanya.”, Namun Nabi Saw menjawab ketika ditanyai tentang tanda-tanda hari kiamat yaitu terjadi dekadensi moral, banyak anak-anak durhaka yang memperlakukan orang tua mereka seperti perlakuan seorang tuan terhadap budaknya serta membangkang terhadap perintah orangtuanya. Banyaknya kekacauan hingga manusia paling bodoh bisa menjadi penguasa dan pemimpin umat, segala urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya kemudian manusia berlomba-lomba saling meninggikan bangunannya.²¹
- f. Serta metode pendidikan, di antara metode pendidikan adalah dengan tanya jawab.²²

¹⁷Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, juz 1 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats, th), hlm. 148.

¹⁸Louis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, hlm. 16.

¹⁹Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, juz 1, hlm. 148.

²⁰Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, hlm. 148.

²¹Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, hlm. 149.

²²Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, hlm. 149

Penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa Prodi IAT FUF UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan penelitian korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan beberapa hal yang penting diketahui dari variabel yang telah diuji. Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran dari hipotesis awal peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan hasil pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan pada mahasiswa.

Dari temuan tersebut, hasil korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan memiliki nilai yang penting terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 17,01$ dan $F_{tabel} = 3,20$ pada taraf signifikansi (α) 5% dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 47$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Pengetahuan hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan pada mahasiswa Prodi IAT FUF UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan ini dapat dilihat pada interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,65 pada kategori kuat dengan koefisien determinasi (D) = 42%. Dengan demikian, relasi antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) berbanding lurus dengan pengetahuan hadis. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan di kalangan mahasiswa IAT maka semakin tinggi pula tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) yang dimiliki.

Pada aspek praktis, bentuk implementasi dari adanya relasi antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan hasil pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan di kalangan mahasiswa muncul dalam banyak sikap dan perilaku. Di antaranya, mahasiswa yang memiliki Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual yang tinggi mampu memotivasi diri mereka sendiri dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas.²³

²³Hasil wawancara dengan Putri, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2014 tanggal 29 Desember 2018.

Mahasiswa juga mampu mengendalikan emosi dalam interaksi sesama teman baik di luar maupun di kampus. Mahasiswa juga mampu memberi makna spiritual terhadap setiap proses pembelajaran di kampus bahwa belajar adalah bagian dari ibadah.²⁴ Dari temuan tersebut, pengetahuan atas Hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan dapat dikatakan ikut mendorong mahasiswa untuk mampu mengendalikan emosi dalam interaksi sosial dengan sesama serta memberi pemaknaan spiritual bagi proses pembelajaran di kampus.

Berkenaan dengan pengenalan mahasiswa atas variabel yang diuji baik kecerdasan emosional dan spiritual maupun hadis tentang Islam, iman dan ihsan. Ditemukan bahwa mahasiswa yang menjadi responden sebagiannya mengakui bahwa mereka sebenarnya telah memiliki pengetahuan tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebelumnya. Sebagian dari mahasiswa mengakui pernah mengikuti training ESQ bersama Ary Ginanjar pencetus metode ESQ 165, sebagian lainnya mengaku pernah membaca dari buku ESQ.²⁵

Salah seorang mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa ia bersama beberapa temannya sudah pernah mendengar tentang adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ketika mengikuti kegiatan training ESQ bersama Ary Ginanjar beberapa waktu yang lalu dan ia mengakui bahwa memiliki kecerdasan emosional dan spiritual sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Sama halnya dengan variabel kecerdasan yang telah dikenali sebenarnya oleh sebagian mahasiswa sebelumnya. Variabel kedua yang diuji yakni hadis tentang Islam, iman dan ihsan juga diakui oleh sebagian responden telah mereka kenali sebelumnya. Pengetahuan mahasiswa Prodi IAT terkait hadis tersebut sebagian kecil memang baru mengetahui hadis ini ketika mengambil Mata Kuliah Hadis di semester ketiga.²⁷

Sebagian besar lainnya, mengaku tidak melalui Mata Kuliah Hadits, sebaliknya mereka sudah kenal jauh sebelumnya bahkan sebelum masuk ke UIN Ar-Raniry. Di mana mereka telah mempelajari hadis ini di tingkat madrasah atau *dayah* (pesantren).²⁸ Sebagian mahasiswa mengakui telah mengenai hadis tersebut dari kajian TASTAFI

²⁴Hasil wawancara dengan Nadia, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2015 tanggal 29 Desember 2018.

²⁵Hasil wawancara dengan Nadia.

²⁶Hasil wawancara dengan Muttaqin, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2013 tanggal 29 Desember 2018.

²⁷Hasil wawancara dengan Muttaqin.

²⁸Hasil wawancara dengan Nadia.

(TaSawuf, Tauhid dan Fiqh),²⁹ sebagian lain mengenal dari kegiatan Program Tsaqafah Islamiyah yang selama ini telah diadakan oleh Ma'had Jami'ah Ar-Raniry di mana mahasiswa diharuskan menghafal beberapa hadis *arba'in* termasuk hadis yang dimaksud.³⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis awal peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan hasil pengetahuan hadis tentang Islam, iman dan ihsan pada mahasiswa Prodi IAT FUF UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) berbanding lurus dengan pengetahuan hadis. Berdasarkan pada interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,65 pada kategori kuat dengan koefisien determinasi (D) = 42%. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan di kalangan mahasiswa IAT maka semakin tinggi pula tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) yang dimiliki oleh mahasiswa IAT. *Kedua*, pada praktiknya, pengetahuan atas hadis tentang Islam, iman dan ihsan ikut mendorong mahasiswa untuk mampu memotivasi diri dalam belajar, mengendalikan emosi dalam interaksi sosial dengan sesama serta memberi pemaknaan spiritual bagi proses pembelajaran di kampus.

²⁹Hasil wawancara dengan Siti Ajirna, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2014 tanggal 29 Desember 2018.

³⁰Hasil wawancara dengan April, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2016 tanggal 29 Desember 2018.

Daftar Pustaka

- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2001.
- Imam Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*, Juz 1. Beirut: Dar Ihya' al-Turats, t.th.
- Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskripti*. Jakarta: PT. Bumi Putra, t.th.
- Louis Ma'luf. *Kamus al-Munjid*. Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.th.
- Mas Udik Abdullah. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu. *Al-Wâfi Syarah Hadis Arbai'in an-Nawawi*. Solo: Insan Kamil, 2013.
- R. Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan & Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensin, 2009.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wawancara dengan April, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2016 tanggal 29 Desember 2018.
- Wawancara dengan Muttaqin, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2013 tanggal 29 Desember 2018.
- Wawancara dengan Nadia, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2015 tanggal 29 Desember 2018.
- Wawancara dengan Putri, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2014 tanggal 29 Desember 2018.
- Wawancara dengan Siti Ajirna, mahasiswa Prodi IAT FUF angkatan 2014 tanggal 29 Desember 2018.